

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian ini dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dimediasi *tax avoidance*. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Arikunto, 2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2018 yang berjumlah 56 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh data dapat terpenuhi. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini karena perusahaan sektor industri konsumsi merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Untuk sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2011:78) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut terdiri dari :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Melaporkan laporan keuangan tahunan secara berurut-turut selama periode 2016-2018
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2018

Dari kriteria diatas maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|---------------|---|--------|
| 1 | Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 56 |
| 2 | Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 | (13) |
| 3 | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama eriode 2016-2018 di Bura Efek Indonesia | (12) |
| 4 | Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada periode 2016-2018 | (11) |
| Jumlah Sampel | | 20 |

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA).

Berikut adalah formula *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan untuk mengukur (DER) yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2008:158):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Variabel Dependen

Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan PBV (*price to book value ratio*). PBV adalah rasio finansial yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan cara membandingkan harga saham sekarang dengan nilai buku. Perhitungan PBV dilakukan dengan membagi harga saham dengan *book value* yang diperoleh dari neraca keuangan baik secara kuartal maupun tahunan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3.3.1.3 Variabel Intervening

Tax avoidance adalah penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Pengukuran terkait *Tax Avoidance* dilakukan dengan menggunakan proksi GAAP *Effective Tax Rate*. Menurut (Hanlon, M., & Heitzman, 2010) pendekatan ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak, karena mewakili pajak kini dan tangguhan. Berikut adalah formula GAAP ETR.

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang telah diaudit dan diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2011:79) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2016:159), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian- pengujian variabel lainnya dengan

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Untuk menguji satu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal P-Plot pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016:159) :

- a. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:160), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:160)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas (Ghozali, 2016:160) Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: $p = 0$ (hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha: $p \neq 0$ (hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan $4 - dU$ atau $dU < DW < 4 - dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:162), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik. $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik. $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:163) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016:164), model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. dan pada penelitian ini diuji dengan melihat *scattelot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y,

maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Statistik *t*

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikan *t*. uji sig *t* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variable dependen. Uji *t* dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *t* masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%).

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0 \longrightarrow$ tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \longrightarrow$ terdapat pengaruh X terhadap Y

Berikut ini beberapa kriteria keputusan dalam uji *t* yaitu:

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila hasil perhitungan $\text{sig} > 0.05$ atau dalam hal ini hipotesis ditolak. (H_0 diterima, H_a ditolak).
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila hasil perhitungan $\text{sig} < 0,05$ atau dalam hal ini hipotesis diterima. (H_0 ditolak, H_a diterima).

3.5.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi

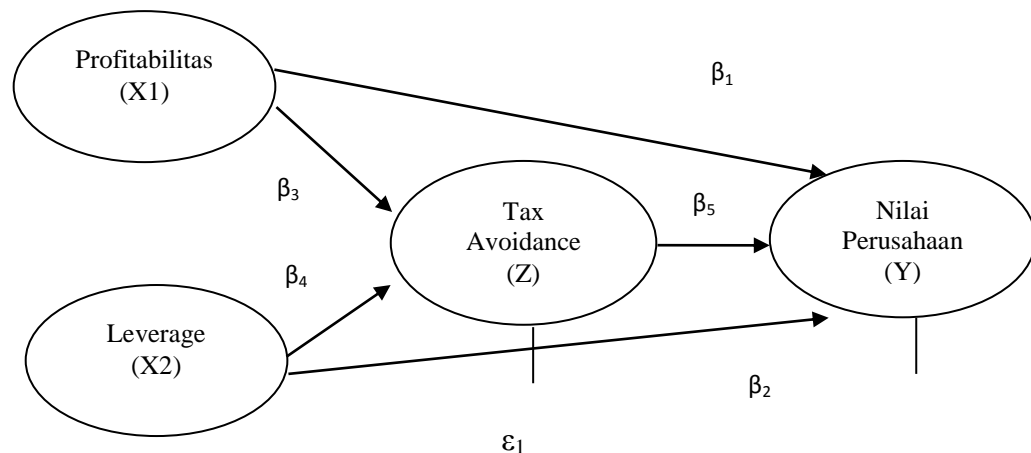
Menurut (Ghozali, 2016:165) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi.

3.5.4 Metode Analisis Jalur

Menurut (Ghozali, 2016:168), analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variable intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis jalur untuk melihat hubungan kausalitas antar variable yang telah ditetapkan sebelumnya.

GAMBAR 3.1
Model pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat dan intervening



Dari model diagram tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk sistem persamaan. Sistem persamaan ini ada yang menamakan sistem persamaan simultan atau model struktur sebagai berikut:

1. $Tax Avoidance = \beta_0 + \beta_2 Profitabilitas + \varepsilon_1$
2. $Tax Avoidance = \beta_0 + \beta_3 Leverage + \varepsilon_1$
3. $Nilai Perusahaan = \beta_0 + \beta_1 Profitabilitas + \beta_4 Leverage + \beta_5 Tax Avoidance + \varepsilon$

Dalam analisis path, terdapat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Koefisien Pi dinamakan koefisien path pengaruh langsung. Dengan menggunakan software SPSS di hitung analisis regresi, yaitu dilakukan untuk menghitung masing-masing persamaan secara sendiri-sendiri sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung Profitabilitas ke *Tax Avoidance*

Model persamaan:

$$Tax Avoidance = \beta_2 Profitabilitas + \varepsilon_1$$

- b. Pengaruh langsung Laverage ke *Tax Avoidance*

Model persamaan:

$$Tax Avoidance = \beta_2 Leverage + \varepsilon_1$$

- c. Pengaruh tidak langsung Profitabilitas dan Laverage terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

Model persamaan :

$$Nilai Perusahaan = \beta_1 Profitabilitas + \beta_2 Leverage + Z Tax Avoidance + \varepsilon_1$$